

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan *Audit Tenure* Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan

Ni Luh Lita Leonie Tirta Putri¹
I Nyoman Wijana Asmara Putra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: litaleonie@gmail.com/ Tlp: +6281337754785

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan bila disampaikan secara tepat waktu yang nantinya akan memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *audit tenure* sebagai variabel independen sedangkan ketepatanwaktuan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *audit tenure* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Kata kunci: komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, *audit tenure*, dan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan

ABSTRACT

The information in the financial statements is considered relevant when delivered on time that will affect economic decision-making. The purpose of this research is to analyze factors that affect the timeliness of the publication of the financial statements. Factors studied in this research are independent commissioners, institutional ownership, profitability, and audit tenure as independent variables while the timeliness as a dependent variable. The population in this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The number of samples in this research are 97 financial statements. The analysis technique used in this research is logistic regression. Based on the results of the analysis it is known that the audit tenure has an effect on the timeliness of the publication of annual financial statements. Independent commissioners, institutional ownership, and profitability have no effect on the timeliness of the publication of the annual financial statements.

Keywords: Independent commissioners, institutional ownership, profitability, audit tenure, and timeliness of the publication of the annual financial statements

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini mulai mengendalikan dana yang mereka miliki dengan melakukan penanaman dana (investasi) pada suatu perusahaan, sehingga hal

tersebut menjadi suatu alasan bagi perusahaan-perusahaan untuk memperjual belikan sahamnya dalam pasar modal. Investasi dalam pasar modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu informasi yang masuk dalam pasar modal tersebut. Sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah laporan keuangan, perusahaan juga menggunakan laporan keuangan sebagai wadah dalam mengkomunikasikan berbagai informasi ekonomi mengenai keseluruhan perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Informasi dalam laporan keuangan tidak akan akan kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi apabila disampaikan secara tepat waktu. Tuntutan terhadap ketepatanwaktuan dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012, menjelaskan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sering kali kontrak yang terjadi diantara agen dan prinsipal tidak berjalan secara efisien dan efektif karena timpangnya informasi yang dimiliki oleh salah satu pihak yang menyebabkan hubungan antara agen dan prinsipal dilandasi oleh asimetri informasi. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi peluang manajemen dalam melakukan kecurangan memanipulasi

data. Faktor lain yang memengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan yaitu penerapan dari *good corporate governance* dalam perusahaan seperti dewan komisaris, auditor, struktur kepemilikan, serta kinerja perusahaan seperti profitabilitas.

Komposisi komisaris independen dapat memacu publikasi laporan keuangan lebih tepat waktu dengan cara mengawasi pihak manajer dalam bekerja. Fungsi dan Tugas Komisaris Independen diantaranya : (1) Memantau efektivitas penerapan *good corporate governance* guna tercapainya penerapan secara maksimal dalam perusahaan dan (2) Mengawasi kinerja Direksi perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sejalan dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan misalnya investor institusi (Rianti, 2014). Dalam mencapai tujuan perusahaan pemilik institusional akan berusaha membuat berbagai strategi, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Semua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan.

Penanda keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu karena terdapat berita baik (*goodnews*) dalam laporannya. Perusahaan yang tingkat pengembalian aktivitya mengalami

masalah, maka manajemen perusahaan akan meminta auditor menjadwalkan ulang waktu pengauditan menjadi lebih lama dari yang seharusnya.

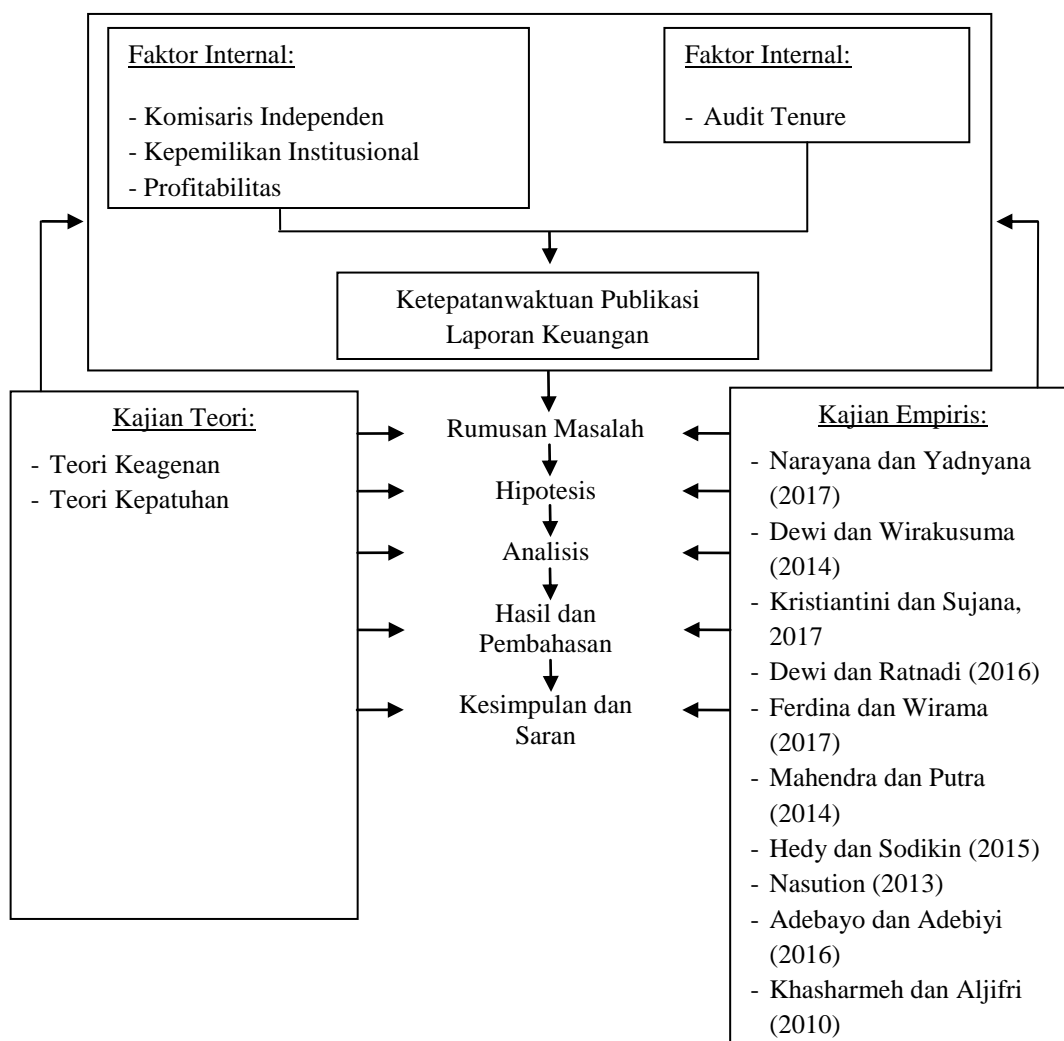
Laporan keuangan wajib diaudit oleh auditor independen atau auditor eksternal, sehingga peran auditor eksternal yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang nantinya akan memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Masa perikatan audit atau *audit tenure* merupakan rentang waktu hubungan kerja diantara perusahaan dengan akuntan publik selama waktu tertentu. Mengenai *audit tenure* di Indonesia, diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1).

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) mencatat sebanyak 52 perusahaan publik terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 2012, 17 perusahaan publik terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 2013, dan 52 perusahaan publik terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 2014. Banyaknya perusahaan publik yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *audit tenure* terhadap variabel inendenpen yaitu ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Manfaat teoritis yang dapat diberikan yaitu sesuai dengan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan dapat memicu masalah keagenan (*agency problem*). Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sehingga tidak akan terjadi perbedaan informasi dan kegiatan investasi menjadi lebih efisien dan efektif. Manfaat praktis penelitian ini bagi akuntan publik dan KAP, perusahaan, pemegang saham, dan regulator.

Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan teori keagenan sebagai hubungan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Sukartha (2007) menyebutkan ada fakto-faktor yang dapat memengaruhi *agency problem* diantara *principal* dan agen, yaitu (1) terdapat informasi yang simetris antara *principal* dan agen, (2) kecilnya imbalan jasa yang diterima agen bila dibandingkan dengan risiko yang dipikul oleh agen. Pihak prinsipal tentu merasa sangat dirugikan karena mereka telah menaruh kepercayaan penuh kepada pihak agen untuk mengelola perusahaan tanpa adanya sesuatu yang disembunyikan. Hal tersebut nantinya akan sangat berdampak pada operasional perusahaan saat ini maupun mendatang. Melihat kondisi tersebut, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu sehingga tercipta efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Terciptanya efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonomi apabila perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangan yang berkualitas secara tepat waktu, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan

keputusan ekonomi yang sangat diperlukan karena dapat menentukan nasib perusahaan kedepannya. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2017

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara dua pihak yaitu *principal* dan *agen*. *Principal* adalah pemilik perusahaan yang memberikan evaluasi terhadap kinerja manajer (*agen*) untuk dapat bertindak atas nama *agen* tersebut, sedangkan *agen* adalah manajemen

atau manajer yang diberikan wewenang atas pengelolaan perusahaan oleh *principal* atau pemilik perusahaan tersebut. Pada UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Atas dasar pentingnya ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, Bapepamsemakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulankeempat setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel-variabel yang diteliti antara lain komisarisi independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *audit tenure*, namun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh faktor internal (komisarisi independen, kepemilikan institusional, profitabilitas) dan faktor eksternal (*audit tenure*) terhadap publikasi laporan keuangan tahunan yang tepat waktu. Komposisi komisarisi independen mampu mendorong ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dengan cara mengawasi pihak manajer dalam bekerja. Menurut penelitian Dewi & Wirakusuma (2014) bahwa komisarisi independen tidak memengaruhi publikasi laporan keuangan

secara tepat waktu, karena pelaksanaan tugas oleh komisaris independen belum maksimal.

Seperti halnya komisaris independen, perusahaan yang didirikan umumnya memiliki struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, yaitu investor. Narayana dan Yadnyana (2017) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional maka pengawasan yang dilakukan akan meningkat sehingga biaya pengawasan akan berkurang. Mahendra dan Putra (2014) menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas mengakibatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan semakin meningkat. Jika profitabilitas meningkat maka laporan keuangan suatu perusahaan dikatakan mengandung berita baik (*good news*), sehingga dapat memengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mensyaratkan agar laporan keuangan yang dilaporkan terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Lee *et al.* (2009) menyatakan bahwa proses audit akan efisien ketika pemahaman auditor terhadap perusahaan baik dibuktikan dengan semakin besarnya *audit tenure*.

Hipotesis pemusatan kepentingan (*convergence of interest hypothesis*) menyatakan bahwa beberapa fungsi dari komisaris independen adalah mendorong transparansi informasi melalui ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, mampu mengawasi secara independen kinerja manajemen perusahaan, dan mendorong penerapan tata kelola yang baik (Kristiantini dan Sujana, 2017). Keberadaan komisaris independen akan menstabilkan pengambilan keputusan demi melindungi pemodal minoritas (Putra dan Ramantha, 2015). Sejalan dengan

argumen diatas, maka semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, biaya pengawasan yang dikeluarkan *principal* semakin rendah dan kontrak keagenan semakin efisien yang pada akhirnya memengaruhi pelaporan keuangan yang semakin tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₁ : Komisaris independen berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan

Salah satu cara yang digunakan dalam pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan agen adalah melalui kepemilikan saham oleh pihak institusional. Penelitian Rianti (2014) mengungkapkan pendanaan perusahaan sebagian besar berasal dari investor sehingga investor memiliki kekuatan dan wewenang dalam mendorong manajemen untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Hedy dan Sodikin (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif. Sejalan dengan argumen di atas, maka semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan agen sehingga agen akan bekerja sesuai kepentingan dari pihak *principal*. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kewajiban agen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan

Penanda suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas. Perusahaan yang tingkat pengembalian aktivitya menurun, maka pihak manajemen perusahaan akan meminta auditor menjadwalkan ulang pengauditan

menjadi lebih lama dari yang seharusnya. (Nasution, 2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh dan Aljifri (2010) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi laporan tahunan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu:

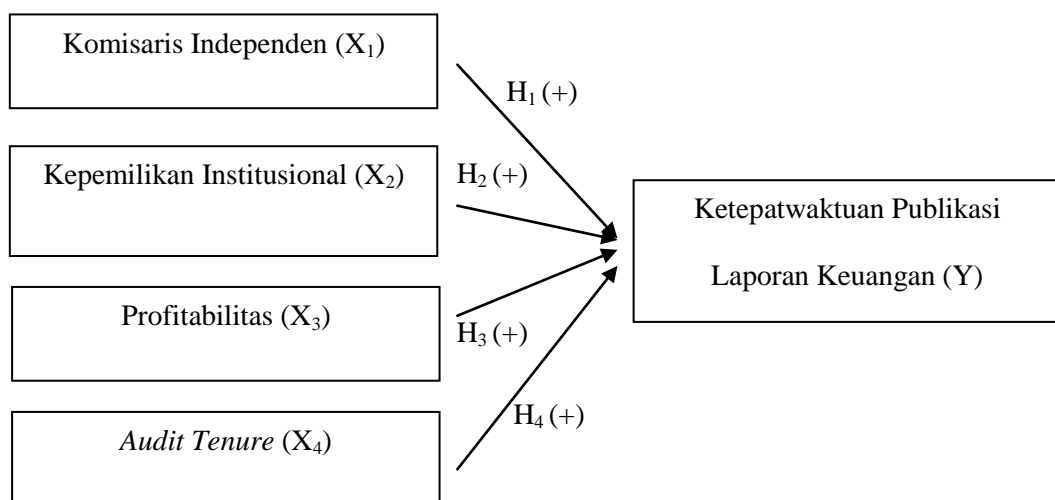
H₃ : Profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan

Asimetri informasi yang dapat mengakibatkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah *audit delay*. Keterikatan seorang auditor independen yang semakin lama dengan perusahaan klien, memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien lebih baik sehingga meminimalkan waktu penyelesaian audit dan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian dari Anggreni dan Latrini (2016) juga menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan. Sejalan dengan argumen di atas, semakin lama *audit tenure* maka akan membuat pemahaman auditor akan bidang usaha klien semakin baik dan audit yang dilakukan semakin cepat, hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh agen semakin sedikit dan kontrak menjadi lebih efisien. Kontrak yang efisien antara agen dan *principal* akan memicu pada keputusan agen yang menguntungkan *principal* yaitu pelaporan keuangan yang tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₄: *Audit tenure* berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *audit tenure*. Lokasi penelitian ini adalah *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan www.idx.co.id. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2012–2016 dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel. Terdapat beberapa syarat, yaitu perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit tiap tahunnya serta menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Bersumber pada syarat tersebut, diperoleh 97 sampel untuk lima tahun pengamatan. Desain penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Data dioah, 2017

Komisaris independen sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan demi melindungi pemodal saham minoritas. Penelitian ini mengukur komisaris

independen dengan persentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (Joened dan Eka, 2016).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksadana, *leasing*, investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan melakukan perhitungan persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap jumlah saham beredar (Narayana dan Yadnyana, 2017).

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Digunakannya ROA karena memiliki hubungan dengan laba rugi yang relevan dengan ketidaktepatwaktuan seperti yang telah dijelaskan dibandingkan dengan rasio lainnya (Sigit Mareta, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Audit tenure merupakan masa perikatan perusahaan klien dengan auditor independen. yang diukur dengan menghitung jumlah tahun a auditor yang sama dari suatu KAP melakukan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama berarti diberikan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya (Dewi dan Ratnadi, 2016).

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy, dengan regresi logistik sebagai teknik analisis data. Penelitian ini juga melakukan uji statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan

model, koefisien determinasi, pengujian multikolinearitas, pengujian tabel klasifikasi, pengujian koefisien regresi, dan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TL(KPLK)}{1-TL(KPLK)} = \beta_0 + \beta_1 \text{KIND} + \beta_2 \text{KINS} + \beta_3 \text{PROF} + \beta_4 \text{ATNR} + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

KPLK = Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan

- β_0 = Koefisien Konstanta
- $\beta_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien Variabel
- KIND = Komisaris Independen
- KINS = Kepemilikan Institusional
- PROF = Profitabilitas
- ATNR = Audit Tenure
- ε = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Pemerolehan sampel tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2012-2016	43
1 Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2012-2016.	(13)
2 Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh keuntungan secara berturut-turut untuk periode 2012-2016.	(6)
3 Perusahaan perbankan yang tidak memiliki pemegang saham institusional dalam daftar pemegang saham secara berturut-turut untuk periode 2012-2016	(4)

4	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2012-2016	(0)
	Jumlah sampel berdasarkan criteria	20
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah pengamatan penelitian	100
	Data <i>Outlier</i>	(3)
	Total jumlah pengamatan penelitian	97

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2016.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPLK	97	0	1	.8144	.39078
KIND	97	40.00	75.00	52.6907	9.60508
KINS	97	11.00	97.00	65.5567	23.54825
PROF	97	.00	3.00	0.8557	.79043
ATNR	97	1.00	4.00	1.7216	.78717
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, nilai minimum komisaris independen sebesar 40, nilai maksimum sebesar 75, nilai rata-rata sebesar 52,6907, dan standar deviasi komisaris independen sebesar 9,60508. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 97,00, nilai rata-rata sebesar 65,5567, dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 23,54825. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 3,00, nilai rata-rata sebesar 0,8557 dan standar deviasi sebesar 0,79043. Nilai minimum *audit tenure* sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata sebesar 1,7216, dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,78717. Variabel ketepatanwaktuan publikasi memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,8144 dan standar deviasi sebesar 0,39078.

Tabel 3.

Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.007	8	.646

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* sebesar 6,007 dan signifikan pada 0,646 oleh karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Tabel 4.
Perbandingan Nilai Antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal dengan -2 Log Likelihood (-2LL) akhir

-2 Log Likelihood (-2LL) Awal (<i>Block Number</i> = 0)	93.068
-2 Log Likelihood (-2LL) Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	83.169

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4 diatas menunjukkan Nilai -2LogL *Block Number*=0 sebesar 93,068 dan nilai -2LogL *Block Number* = 1 sebesar 83,169. Terjadinya penurunan sebesar 9,899 menandakan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit.

Tabel 5.
Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	83.169 ^a	.097	.157

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) yaitu sebesar 0,157 atau 15,7 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 15,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 84,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Tabel 6.
Correlation Matrix

		Constant	KIND	KINS	PROF	ATNR
Step 1	Constant	1.000	-.925	-.667	-.270	-.032
	KIND	-.925	1.000	.402	.157	-.094
	KINS	-.667	.402	1.000	.035	.020
	PROF	-.270	.157	.035	1.000	.079
	ATNR	-.032	-.094	.020	.079	1.000

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi antarvariabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas (independen) pada penelitian ini.

Tabel 7.
Tabel Klasifikasi

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			KPLK		
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	KPLK	Tidak Tepat Waktu	0	18	.0
		Tepat Waktu	2	77	97.5
		Overall Percentage			79.4

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tahunan adalah sebesar 97,5 persen. Sedangkan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tahunan adalah 0.0 persen.

Tabel 8.
Variables In The Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KIND	-.059	.031	3.541	1	.060	.943
	KINS	-.002	.013	.017	1	.896	.998
	PROF	.108	.362	.090	1	.765	1.115
	ATNR	1.589	.713	4.967	1	.026	4.897
	Constant	4.142	2.257	3.369	1	.066	62.935

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai konstanta sebesar 4.142 memiliki arti apabila komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *audit tenure* bernilai konstan, maka probabilitas publikasi laporan keuangan tahunan yang tepat waktu akan mengalami peningkatan sebesar 4.142. Nilai koefisien regresi KIND yaitu komisaris independen adalah sebesar -0,059, memiliki arti apabila variabel komisaris independen (X1) meningkat satu satuan, maka probabilitas publikasi laporan keuangan tahunan yang tepat waktu akan mengalami penurunan sebesar 0,059 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi KINS yaitu kepemilikan institusional adalah sebesar -0,002, memiliki arti apabila variabel kepemilikan institusional (X2) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan penurunan sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi PROF yaitu profitabilitas adalah sebesar 0,108, memiliki arti apabila variabel profitabilitas (X3) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan akan mengalami peningkatan sebesar 0,108 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi ATNR yaitu *audit tenure* adalah sebesar 1.589, memiliki arti apabila variabel *audit tenure* (X4) meningkat satu satuan, maka probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan tahunan akan mengalami peningkatan sebesar 1.589 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 8 komisaris independen (X1) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,059 dengan tingkat signifikansi 0,060 yang lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$. Komisaris independen yang diproksikan dengan persentase komisaris independen suatu perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan komisaris independen memiliki tingkat α sebesar 0,060 yaitu lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$ ($0,060 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Arah koefisien regresi variabel komisaris independen dalam penelitian ini bertanda negatif sebesar -0,059. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila komisaris independen (KIND) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami penurunan sebesar 0,059 satuan.

Sejalan dengan penelitian oleh Budiasih dan Saputri (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Kendali pendiri perusahaan dan kepemilikansaham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisarisitu

sendiri (Widaryanti, 2011) karena pendapat ataupun nasihat dari dewan komisaris independen tidak diterima oleh pihak direksi perusahaan, sehingga menyebabkan kurangnya peran komisaris independen sebagai bagian dari good corporate governance dalam memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan institusional (X_2) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi 0,896 yang lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$. Kepemilikan institusional yang diprosikan dengan persentase kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan, sehingga hipotesis pertama (H_2) ditolak. Hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,896 yaitu lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$ ($0,896 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Arah koefisien regresi variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini bertanda negatif sebesar -0,002. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila kepemilikan institusional (KINS) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatanwaktuan akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Dewi dan Hernawati (2015) dan Budiasih dan Saputri (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Anggiani (2011) menyatakan bahwa persentase kepemilikan institusional yang rendah menyebabkan pengawasan kepemilikan

institusional terhadap kinerja agen dalam melaporkan kinerja perusahaan melalui ketepatan waktu pelaporan kurang berpengaruh.

Profitabilitas (X3) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi 0,765 yang lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, sehingga hipotesis pertama (H₃) ditolak. Hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,765 yaitu lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$ ($0,765 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada publikasi laporan keuangan tahunan yang tepat waktu. Arah koefisien regresi variabel profitabilitas dalam penelitian ini bertanda negatif sebesar 0,108. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila profitabilitas (PROF) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 0,108 satuan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melia (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dilihat dari hasil analisis deskriptif, terdapat 15 sampel perusahaan perbankan yang memiliki nilai *return on asset* di atas rata-rata sampel tetapi tidak melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan dikarenakan oleh data sampel yang tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan sehingga ketepatan hipotesis penelitian berkurang. Imaniar (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak menimbang tingkat

profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, dimana perusahaan publik sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat profitabilitasnya, sehingga perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik tidak berbanding lurus dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Audit tenure (X4) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.589 dengan tingkat signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari $(\alpha) = 5\%$. *Audit tenure* yang diprosikan dengan menghitung jumlah tahun perusahaan menggunakan jasa auditor berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan, sehingga hipotesis pertama (H_4) diterima. Hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan *audit tenure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026 yaitu lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$ ($0,026 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Arah koefisien regresi variabel *audit tenure* dalam penelitian ini bertanda positif sebesar 1.589, artinya apabila persentase *audit tenure* meningkat maka probabilitas laporan keuangan tahunan tepat waktu dipublikasikan juga meningkat. Begitupula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi dan Ratnadi (2016) serta Kristiantini dan Sujana (2017) yang membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Efisiensi proses audit dapat dicapai melalui tingginya *audit tenure*. Pemahaman yang baik oleh auditor terhadap bisnis klien akan membantu auditor dalam melakukan

perencanaan audit, sehingga waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit akan menjadi lebih efektif dan efisien menurut Lee *et al.* (2009).

SIMPULAN

Setelah melakukan pengujian terhadap data yang telah dijabarkan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak memengaruhi publikasi laporan keuangan tahunan yang tepat waktu. Sedangkan *audit tenure* memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperluas obyek penelitian dengan cara menambah beberapa variabel bebas yang dinilai tepat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai $R^2 = 0.157$, atau 15,7 persen sehingga 84,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Saran lain yang dapat diberikan yaitu dengan meninjau kembali peraturan yang berkaitan dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan penegasan sanksi yang diberikan kepada emiten yang melanggar.

Implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdiri dari dua, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Penelitian menghasilkan bahwa tinggi rendahnya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan, dikarenakan kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikansaham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Rendahnya persentase kepemilikan oleh pihak institusional, menyebabkan pengawasan yang dilakukan kurang efisien dan efektif oleh pihak pemegang saham institusional terhadap manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan melalui ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Tingginya keuntungan

yang diperoleh suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, sesuai dengan sampel dalam penelitian ini. Meningkatnya *audit tenure* maka probabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan juga akan meningkat. Begitupula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, sejalan dengan teori yang dipakai, dimana kaitan *stakeholders* dengan manajer perusahaan dapat menumbuhkan senjangan informasi. Manajer bertugas untuk mengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi sehingga lebih bebas untuk memengaruhi dan merekayasa pelaporan keuangan demi memaksimalkan kepentingannya. Akibat adanya kondisi asimetri informasi tersebut, maka pihak agen dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang akan berdampak pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Sementara, implikasi secara praktis akan berimplikasi pada perusahaan itu sendiri yaitu dalam membuat laporan keuangan secara tepat waktu demi menghindari sanksi yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan, dimana lamanya masa keterikatan antara auditor suatu KAP dengan perusahaan sangat memengaruhi waktu publikasi laporan yang lebih cepat atau tepat. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan implikasi bagi investor dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan berinvestasi serta langkah pembuatan kebijakan yang menyangkut ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan oleh pemerintah demi kualitas perekonomian yang baik kedepannya.

REFERENSI

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of Firm Characteristics on The Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(3), 369–381.
- Anggreni, N. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 832–846.
- Ashton, R.H., Willingham, P.R. and Elliot R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, pp: 275-292.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Jakarta.
- CheHaat, M.H., Rahman, R.A., & Mahentiran, S. 2008. Corporate Governance, Transparency and Performace of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 23 (8), pp: 744-778.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Wirakusuma, M. G. (2014). Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor Yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 171–186.
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan , Audit Tenure dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 463–494.
- Dewi, M. S., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Opini Audit, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1–12.
- Dye.(1993). Auditing Standards, Legal Liability, and Auditor Wealth. *Journal of Political Economics* , Vol.101, pp : 887-914.
- Dyer, James C. and Arthur J. McHugh. 1975. The Timeline of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, pp.204-219.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hettihewa, Samanthala. (2003). Corporate Earnings Management : A Descriptive Study. Sydney: University of Western Sydney, School of Economics and Finance, pp. 1-16.
- Hope, Ole.-K and Langli, J. C. (2008). Auditor independence in a private firm and low litigation risk setting. Paper presented in a workshop at the Norwegian School of Economics and Business Administration (NHH), Norway, October.
- Joened, Jovi Aryadi Dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi.2016. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (1).
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). The Timeliness of Annual Reports in Bahrain and The United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4(1), 51–72.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 729–757.
- Lee, Ho-Young, Vivek Mande and Myungsoo Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags?, *International Journal of Auditing*. 13 (2): pp. 87-104.
- Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 180–199.
- MohdNaimi, M.N., R. Shafie and W.H. Wan Nordin, 2010. Corporate Governance and Audit Report Lagin Malaysia, *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), pp: 57-84.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Nasution, K. A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, (September), 1–22.

- Odit, M. (2015). The Effect of Corporate Governance on Timelines of Financial Reporting of Companies Listed at the Nairobi Securities Exchange. *International Journal for Management Science and Technology*, 5(9), 45–50.
- Oladipupo, AO and Izedomi, FIO. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*. 4 (10), August, pp: 199-204.
- Platt, H.D. dan Platt, M.B., 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Sample Bias, *Journal of Economics and Finance Illinois*.
- Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 199–213.
- Rahardja, M. P. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Rianti, R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Rida Prihatni & Diena Noviarini. (2017). The Effect of Financial and Non Financial Characteristics Accuracy of Financial Statements Submission in the Go Public in Indonesia Manufacturings (Empirical Study in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014). *International Journal of Accounting and Financial Management Research (IJAFMR)*, 7(2), 9–16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Shwiyat, Ziyad Mustafa M. AL, 2013. Affecting Factors On The Timing Of The Issuance Of Annual Financial Reports "Empirical Study On The Jordanian Public Shareholding Companies". *European Scientific Journal*, 9 (22), pp: 243-254.